

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pengolahan pesan persuasif pada video kampanye Animasi Cegah *Stunting* oleh delapan Warga Masyarakat Kecamatan Ungaran Timur lebih banyak menggunakan rute *peripheral*. Tahap proses pengolahan pesan pada skema teori *Elaboration Likelihood Model* yang paling banyak menentukan warga menggunakan jalur *peripheral* adalah tahap *Ability to Process*. Terdapat dua faktor yaitu *knowledge* dan *repetition* yang menentukan informan menggunakan jalur *peripheral*. Sebagian besar informan tidak memiliki pengetahuan sebelumnya (*knowledge*) mengenai pencegahan *stunting* dengan tidak adanya pengetahuan sebelumnya ini membuat informan kesulitan saat melakukan pengulangan isi pesan pada video Animasi Cegah *Stunting* (*repetition*). Ketidakmampuan mengulang isi pesan dengan lengkap dan benar mengidentifikasi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengolah pesan dengan baik.

Terdapat lima alasan yang membuat sebagian besar warga Kecamatan Ungaran Timur tidak memiliki pengetahuan sebelumnya terkait pencegahan *stunting* (1) Posyandu tidak aktif semenjak Covid-19. (2) Program Siap Nikah dari BKKBN belum diterapkan. (3) Tidak ada waktu untuk membuka media sosial. (4) Tidak menyukai iklan masyarakat di Media Sosial. (5) Video kampanye Animasi Cegah *Stunting* kurang dapat diandalkan. Hal ini membuat lima informan melakukan proses pengolahan pesan pada video kampanye Animasi Cegah *Stunting* menggunakan jalur *peripheral*.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu penulis tidak mencari tahu lebih lanjut terkait faktor di luar skema teori *Elaboration Likelihood Model* seperti kualitas video, suara, model dan animasi yang digunakan dalam proses pengolahan pesan oleh penonton. Maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek teknis video.

2. Saran Praktis

Penelitian ini menemukan bahwa proses pengolahan pesan pada video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” oleh warga masyarakat Kecamatan Ungaran menggunakan *peripheral route*. Hal ini terjadi karena warga tidak memiliki kemampuan untuk mengolah pesan yang disebabkan kurangnya pengetahuan sebelumnya mengenai *stunting*. Warga mengetahui tentang *stunting* dari video ini. Selain itu diketahui bahwa tidak ada penyuluhan terkait pencegahan *stunting* secara langsung baik melalui Posyandu atau pemerintah Desa setempat.

Sebaiknya BKKBN dapat menyusun strategi penyuluhan secara langsung melalui Posyandu atau Pukesmas Desa serta melaksanakan program Siap Nikah sehingga semakin banyak warga masyarakat yang terkena terpaan pesan persuasif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- BKKBN Official. (2021, Desember 21). Animasi Cegah Stunting [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=9iiRFhGHtyI>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021, Februari 17). Indonesia Cegah Stunting. Bkkbn.go.id. dapat dilihat pada: <https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>
- Brinol, P. & Petty, R. (2012). *The History of Attitudes and Persuasion Reseach*. Dalam A Kruglanski, & W. Stroebe, *Handbook of The History of Social Psychology*. New York: Psychology Press
- 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. (9 April. 2018). 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. Kemkes.go.id. Diakses tanggal 3 Mei. 2022, dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (2021) Profil kesehatan 2021 dapat dilihat melalui <https://dkk.semarangkab.go.id/>
- Faradila, Nurul. (2022, Maret 2). Stunting Berdampak Pada Masa Depan Anak, Inilah 5 Ciri-cirinya. Health.grid.id. dapat dilihat pada: <https://health.grid.id/read/353166346/stunting-berdampak-pada-masa-depan-anak-inilah-5-ciri-cirinya?page=all>
- Fitri, Alifa N., dan Muhajarah K. (2021). Pengaplikasian Elaboration Likelihood Model dalam Strategi Komunikasi Kampanye “Ingat Pesan Ibu.” *Jurnal Komunikasi*. Vol 15. No.2. Tahun 2021. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/11471/6329>

Gariffin, EM. (2003). *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw Hill Higher Education.

Gityandraoutra, Dimas. (2020, Mei 19). Kelebihan Tiap Platform Media Sosial untuk Kampanye Video Marketing. Marketingcraft.getcraft.com. dapat dilihat pada: <https://marketingcraft.getcraft.com/id-articles/kelebihan-tiap-platform-media-sosial-untuk-kampanye-video-marketing>

Halodoc. (2018, Mei 7). Kapan Usia Paling Tepat Untuk Punya Anak? Halodoc.com. dapat dilihat pada: <https://www.halodoc.com/artikel/kapan-usia-paling-tepat-untuk-punya-anak>

Hardani., Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hutagalung, Inge. (2018). *Ambasador Produk dan Perubahan Sikap (Studi Kasus Pengolahan Iklan Kosmetik XYZ Berdasarkan Pendekatan Teori ELM di Kalangan Remaja Putri Kelurahan Rawa Buaya-Jakarta Barat)*. *Warta ISKI*. Vol.1 No.1 Tahun 2018. Diakses dari <http://warta-iski.or.id/index.php/WartaISKI/article/view/1/1>

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi kedua)*. Yogyakarta: Penerbit Airlangga.

Khoiri, Nur. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Ragam, Model dan Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing

Larson, Charles U. (1986). *Persuasion: Reception and Responsibility*. California: Wadsworth Publishing Company

Laurent, S., Ariyanto, H. dan Christianna, A. (2019). *Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Seksual Terhadap Perempuan Remaja*. Jurnal DKV Adiwarna. Vol. 1 No.14. Tahun 2019. Diakses dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8713/7863>

Lien, N. (2001). *Elaboration Likelihood Model in Consumer Research: A Review*. *Journal of Consumer Research*. Volume 11 No.4. p.301-310. Diakses dari <http://ntur.lib.ntu.edu.tw/bitstream/246246/84634/1/3.pdf>

Mutia, Annissa. (2022, Juni 08). Pengguna Aktif Capai 2,9 Miliar, Facebook Masih Jadi Media Sosial Terpopuler di Dunia. Katadata.co.id diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/pengguna-aktif-capai-29-miliar-facebook-masih-jadi-media-sosial-terpopuler-di-dunia>

Morissan (2013). *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pawito, dan C Sardjono. (1994). *Teori-Teori Komunikasi*. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Perangi Stunting Dengan Jaga Periode Usia Emas. (23 Agustus. 2019). Indonesia.go.id. Diakses tanggal 7 Mei 2022, dari

<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/980/perangi-stunting-dengan-jaga-periode-usia-emas>

Perbawaningsih, Y. (2012). Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9. No.1 Tahun 2012. Diakses dari <https://doi.org/10.24002/jik.v9i1.50>

Purnamasari, Mega Deti. (2021, Januari 25). Jokowi Tunjuk BKKBN Pimpin Percepatan Penurunan Angka Stunting. Kompas.com. dapat dilihat pada: <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/25/16021101/jokowi-tunjuk-bkkbn-pimpin-percepatan-penurunan-stunting?page=all>

Putri Chairun Nisa D., Wahid Alvin Gus A., dan Irwansyah. (2021). Penerimaan Pesan Persuasif dari Perspektif *Elaboration Likelihood Model*: Iklan Layanan Masyarakat Himbauan Merokok. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. Vol 5. No.2 Tahun 2021. Diakses dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1673/1684>

Rafiq, A. 2020. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat” *Jurnal Global Komunika*, Vol.1, Juli, hal :19. Fisip Universitas Bina Sarana Informatika.

Ramadhani, N. & Atmodjo, T. J. (2020). Pengaruh Pemrosesan Informasi Secara Sentral dan Periferal “Pesan Social Media” Terhadap Keputusan Memilih Jasa JNE di Jakarta Barat. *Jurnal Visi Komunikasi*, 19 No 1, 1-13. Diakses melalui [PENGARUH PEMROSESAN INFORMASI SECARA SENTRAL DAN PERIFERAL “PESAN SOCIAL MEDIA” TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH JASA JNE DI JAKARTA BARAT | Ramadhani | Jurnal Visi Komunikasi \(mercubuana.ac.id\)](#)

- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bura'ne: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Setiawan, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Admin Facebook PJBO (Pekanbaru Jual Beli Online) dalam Menarik Minat Member Tersurvey di Pekanbaru. Jom Fisip, 4, h: 1-15. FISIP Universitas Riau
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Stunting (2022, Agustus 19). Sudah Turun Tajam, Gus Yusin Ungkap Mengapa Stunting Masih Tinggi di Jateng. Dapat dilihat dari <https://stunting.go.id/sudah-turun-tajam-gus-yasin-ungkap-mengapa-stunting-masih-tinggi-di-jateng/#:~:text=Data%20Survei%20Status%20Gizi%20Balita.menalami%20stunting%20atau%20gangguan%20pertumbuhan>
- Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha
- Suprpto, Tommy. (2006). Pengantar Teori Komunikasi. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Venus, Antar. (2007). *Manajemen Kampanye*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wagner, Benjamin C., & Petty, Richard E. (2011). The Elaboration Likelihood Model of Persuasion: Thoughtful and Non-thoughtful Social Influence. Dalam D. Chadee (Ed.), *Theories in social psychology* (pp. 96-116). Oxford: Blackwell.

The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a blue emblem. It features a central sunburst or star-like shape with multiple points. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a circular path around the central shape. Below the circular part, there are stylized, flowing lines that resemble a flame or a ribbon.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)

NO	KONSEP	DIMENSI	SUB DIMENSI	PERTANYAAN
1.	Central route	Motivated to process	personal relevance	Apakah anda merasa topik <i>stunting</i> relevan dengan diri anda dan jelaskan.
2.			need for cognition	Apakah anda termotivasi untuk memikirkan atau mempelajari lebih lanjut mengenai topik <i>stunting</i> ?
3.		Ability to process	Repetition	Bagaimana isi dari video kampanye Animasi Cegah <i>Stunting</i> ? Bisakah anda menjelaskan kembali isi dari pesan tersebut
4.			Distraction	Apakah anda menggunakan perhatian penuh (<i>full attention</i>) ketika proses menonton video berlangsung atau terdapat gangguan?
5.			Knowledge	Apakah Anda memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai topik <i>stunting</i> ?

6.		The nature of the processing	Argument quality	Dengan kualitas argumen tersebut apakah Anda yakin dengan apa yang disampaikan?
7.			Initial attitude	Apakah sebelumnya Anda memiliki sikap awal seperti pro/kontra mengenai <i>stunting</i> ?
8.		The thoughts relied upon	Ease of generation	Apakah video kampanye “Animasi Cegah <i>Stunting</i> ” memberikan kemudahan terkait bagaimana pencegahan <i>stunting</i> yang harus dilakukan?
9.			Thought rehearsal	Apakah isi argumen pada video “Animasi Cegah <i>Stunting</i> ” dapat diandalkan?
10.	Peripheral Route	Identification with source		Bagaimana pendapat anda mengenai institusi BKKBN? apakah anda mempercayai institusi tersebut?
11.		Use of heuristic		Apakah anda mempercayai isi pesan video kampanye animasi cegah <i>stunting</i> yang di unggah oleh BKKBN?
12.		Balance		Apakah Anda melakukan

		theory		pencegahan stunting seperti yang diarahkan BKKBN dalam video animasi cegah stunting?
--	--	--------	--	--



LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Narasumber: Pipit

Waktu: 7 Desember 2022

1. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” apakah ibu merasa topik *stunting* relevan dengan kehidupan saat ini?

Jawab: Menurut saya relevan, dari video tersebut dijelaskan bahwa *stunting* berkaitan dengan anak. Saat ini saya juga mempunyai anak berusia balita, hal ini membuat saya merasa topik *stunting* sesuai dengan kehidupan saya saat ini.

Peneliti: Ada faktor selain karena memiliki anak balita tidak bu yang membuat Ibu merasa topik cegah *stunting* relevan?

Jawab: Sebenarnya saya baru pertama kali mendengar *stunting* dari video tersebut. Setelah melihat video ini berkaitan dengan anak, kebetulan saya memiliki anak berusia balita jadi saya merasa topik mengenai cegah *stunting* ini penting buat saya sebagai orang tua, oleh karena itu saya merasa topik ini relevan dengan kehidupan saya saat ini.

2. Lalu setelah melihat video tersebut dan ibu merasa topik tersebut sesuai, apakah kedepannya ibu akan mencari tahu atau mempelajari lebih lanjut mengenai topik *stunting*, misalnya cari di google tentang pencegahan *stunting* atau media sosial gitu?

Jawab: Iya, ingin mencari tahu lagi agar menambah pengetahuan dari sumber lain juga.

Penulis: Bisa dijelaskan sedikit alasan mengapa ibu mau mencari tahu lebih lanjut mengenai topik cegah *stunting* ini?

Jawab: Karena saya merasa topik cegah *stunting* ini relevan dengan saya yang punya anak dua usia masih balita. Namun saya baru mendengar *stunting* melalui video ini, hal ini membuat saya sedikit menyesal mengapa baru mendengar *stunting* ketika anak saya yang besar sudah masuk usia 2 tahun. Berangkat dari penyesalan ini kedepan saya mau cari tahu lebih lanjut mengenai cegah *stunting* dari media sosial lainnya.

3. Setelah ibu menonton video animasi cegah *stunting*, nah bisa dijelaskan sedikit isi dari video tersebut bu?

Jawab: Berisikan pencegahan yang perlu dilakukan pada anak agar tidak *stunting*.

Peneliti: Coba ibu bisa menjelaskan ciri-ciri nya?

Jawab: Ciri-cirinya badan anak dengan tubuh kecil tidak bisa gemuk. Kalau tidak salah bisa dilakukan pencegahan 10.000 hari pertama anak mbak.

4. Ibu bisa minta tolong dijelaskan proses ibu menonton video tadi, terdapat gangguan atau lancar saja?

Jawab: Saat menonton video tadi lancar-lancar saja, saya menonton dua kali dan keduanya menonton sampai video selesai. Selain itu karena anak saya sedang bersama neneknya jadi tidak mengganggu saya.

5. Apakah ibu sebelumnya memiliki pengetahuan mengenai *stunting*?

Jawab: Belum pernah mbak, baru melalui video ini saya mendengar *stunting*.

Peneliti: Baru dengar kali ini ya bu? Sebelumnya apakah di daerah sini belum pernah ada penyuluhan bu? di posyandu atau pukesmas?

Jawab: Di daerah sini semenjak saya melahirkan anak yang pertama dan kedua ini jarang ada penyuluhan lewat posyandu, dulu sempat aktif sebelum saya punya anak namun yang melakukan pendataan merupakan warga setempat dan hanya sekedar formalitas dengan mengambil data berat anak saja tidak ada penyuluhan secara khusus tentang *stunting* itu apa yang resmi dari pihak kesehatan. Saya memiliki anak waktu awal muncul wabah Covid dari situ posyandu mulai jarang aktif. Selain itu saya tidak begitu paham dengan *stunting* karena saya jarang pegang hp mbak, hp saya selalu dibuat mainan anak jadi saya tidak pernah liat video-video penjelasan mengenai *stunting* gitu di media sosial. Saya pegang hp sekedar untuk membuka aplikasi WA ketika ada orang yang mau pesan roti, kebetulan saya memiliki sambilan membuat roti jika ada pesanan”

6. Ibu yakin tidak dengan isi argumen pada video kampanye tersebut, bisa dijelaskan alasannya?

Jawab: Saya yakin saja sih mbak dengan penjelasan dari video tersebut, video yang dibuat badan pemerintah ya pasti yang disampaikan benar tidak mungkin jika malah menerjemuskan masyarakatnya. Tapi menurut saya video ini kurang lengkap mbak, untuk masyarakat yang belum pernah mendengar *stunting* sebelumnya seperti saya penjelasan dalam video tergolong singkat.

7. Ibu punya sikap awal setuju atau tidak dengan pencegahan *stunting* nga?

Jawab: Kalau saya mbak bingung juga mau jawab soalnya baru pertama kali mendengar *stunting* juga. Sebelumnya kurang paham tentang penyakit *stunting* pada anak itu seperti apa. Mungkin jika ditanya sebelumnya lebih ke

netral mbak karena saya tidak tahu mengenai apa-apa tentang *stunting*. Tapi kalau ditanya setelah menonton video ini ya saya pro *stunting* mbak, saya tidak mau kedua anak saya mengalami *stunting*.

8. Dengan adanya video animasi cegah *stunting* ini apakah memberikan kemudahan terkait bagaimana pencegahan *stunting* yang harus dilakukan?

Jawab: Meskipun video animasi cegah *stunting* durasi terlalu singkat, tapi menurut saya lumayan membantu sih mbak, mungkin ada juga ibu-ibu diluar sana yang baru mendengar *stunting* seperti saya jadi terbantu dengan adanya informasi mengenai *stunting* dan cara pencegahannya melalui video itu.

9. Apakah menurut ibu isi argumen pada video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?

Jawab: Balik lagi mungkin kalau untuk pengetahuan sekilas video ini dapat diandalkan ya mbak, tapi karena videonya terlalu singkat jadi isi yang disampaikan tidak memuat banyak penjelasan, jadi kurang dapat diandalkan sih menurut saya mbak.

10. Menurut ibu institusi BKKBN seperti apa? Ibu percaya dengan institusi tersebut tidak?

Jawab: Sepengetahuan saya BKKBN itu badan pemerintahan, jadi saya percaya saja dengan institusi yang berhubungan dengan pemerintah. Sebagai masyarakat sudah seharusnya mempercayai badan pemerintah.

11. Peneliti: Ibu percaya dengan intitusi tersebut, lalu apakah percaya juga dengan pesan yang disampaikan?

Jawab: Percaya mbak, karena itu juga yang bikin pemerintah yang pastinya tidak asal dalam membuatnya. Meskipun durasi singkat tapi isi mudah dipahami.

12. Apakah ibu tertarik untuk melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: iya, pasti sebisa mungkin pasti dilakukan pencegahan mengingat anak saya juga keduanya masih balita jadi perlu diperhatikan lagi terkait tumbuh kembang anak. Melalui video ini saya juga jadi tahu bahwa memperhatikan gizi anak itu penting mbak, setelah ini jadi tidak asal memberi makan ke anak.

Peneliti: Baik sudah cukup terimakasih Bu

Jawab: sama-sam

Transkrip Wawancara Informan 2

Nama: Kurnia Icha Wijaya

Tanggal: 7 Desember 2022

1. Setelah mbak Icha menonton video animasi cegah *stunting*, menurut mbak Icha topik mengenai *stunting* apakah relevan dengan kehidupan saat ini?

Jawab: Iya relevan dengan diri saya, mengingat saat ini saya sudah menikah dan kedepannya ingin merencanakan kehamilan sehingga menurut saya topik mengenai cegah *stunting* ini sesuai dengan keadaan saya saat ini.

2. Setelah menonton video tersebut apakah mbak Icha termotivasi untuk mencari tahu lebih lanjut informasi mengenai topik *stunting* melalui sumber lain?

Jawab: Setelah menonton video kampanye ini saya mendapatkan pengetahuan baru khususnya terkait *stunting* pada anak, jujur saya baru mendengar *stunting* itu apa, ciri-cirinya dan pencegahannya dari video ini.

Peneliti: Bisa dijelaskan mbak Icha apakah akan tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai *stunting*?

Jawab: Pastinya saya tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai *stunting* mengingat saya mempunyai keinginan untuk memiliki seorang anak. Mungkin juga karena saya tidak melakukan program kehamilan dengan dokter kandungan hal ini membuat saya baru pertama kali mendengar *stunting* itu apa dan ternyata anak yang *stunting* memiliki resiko yang cukup bahaya. Melalui alasan ini membuat saya ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai pencegahan *stunting*.

3. Setelah mbak Icha sudah menonton video, bisa dijelaskan sedikit isi dari video animasi cegah *stunting*?

Jawab: Setelah menonton video tersebut yang saya tangkep *stunting* itu salah satu penyakit pada anak terkait tumbuh kembangnya dan dapat dicegah. Sebenarnya saya baru dengar *stunting* kali ini mbak, jadi dari video tersebut yang saya tangkep seperti itu.

4. Ketika menonton video animasi cegah *stunting* apakah mbak Icha menggunakan perhatian penuh artinya lancar dan tidak ada gangguan?

Jawab: Ketika saya menonton video tidak ada gangguan mbak, saya juga di ruangan yang sepi jadi tidak terganggu oleh orang lain.

5. Apakah sebelumnya mbak Icha memiliki pengetahuan mengenai topik *stunting*?

Jawab: Saya belum pernah punya pengetahuan sebelumnya, melalui video ini pertama kali saya tahu tentang *stunting*.

Peneliti: Apakah mbak Icha tidak pernah melihat konten terkait muncul beranda akun media sosial mbak Icha?

Jawab: Saya mempunyai akun media sosial seperti IG Tiktok, namun saya kurang suka dengan konten edukasi apalagi seperti iklan dari pemerintah, biasanya jika ada iklan langsung saya skip. Mungkin video serupa tentang cegah *stunting* pernah muncul di beranda media sosial saya namun sudah saya lewati. Saya kalau di media sosial cenderung lebih suka menonton video yang lucu-lucu untuk hiburan kalau menonton video edukasi saya kurang suka karena terlalu serius.

Peneliti: Jadi kalau di media sosial mbak Icha lebih pengen nonton hiburan ya, nah Mbak Icha kalau tidak salah kan baru saja menikah, lalu pas buat persyaratan pernikahan gitu tidak di suruh mengisi form terkait gizi atau penyuluhan tentang cegah *stunting*?

Jawab: Ketika mengurus berkas nikah saya hanya mengumpulkan persyaratan di Kecamatan, kalau untuk mengisi form mengenai gizi tidak ada mbak. Tidak ada juga pendampingan penyuluhan cegah *stunting*. Seingat saya disuruh suntik TT, tapi tidak di suruh mengisi form gitu.

6. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” mbak Icha yakin tidak dengan isi video tersebut?

Jawab: Saya yakin mbak dengan isi video ini, karena juga berisikan informasi terkait apa itu *stunting*, akibat pada anak yang mengalami *stunting* serta bagaimana pencegahannya. Sayangnya video ini durasinya terlalu singkat sih mbak, jadi kalau buat orang seperti saya yang belum tahu apa-apa mengenai *stunting* sebelumnya informasi yang disampaikan kurang banyak.

7. Mbak Icha punya sikap awal kaya pro atau kontra dengan *stunting*?

Jawab: Kalau untuk sikap awal pro atau tidak itu saya juga bingung ya mbak hehe, soalnya saya juga baru kali ini mendengar istilah *stunting* atau kurang gizi pada anak dan ternyata di Indonesia kasus *stunting* itu masih tergolong tinggi, saya kira kasus kurang gizi itu adanya di negara Afrika gitu mbak. Mungkin kalau sikap sebelumnya lebih ke netral mbak, karena saya belum pernah mendengar, tapi jika di tanya saat ini setelah menonton video saya jadi tahu bahwa di Indonesia anak yang mengalami *stunting* tergolong masih tinggi jadi saya setuju sih dengan pemerintah bahwa *stunting* itu harus dicegah. Saya juga ndak mau mbak anak saya *stunting*.

8. Dengan adanya video tersebut kira-kira apakah memberikan kemudahan bagi mbak Icha dalam melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: Tentunya sangat membantu saya yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai *stunting* sebelumnya, dengan adanya video ini saya sedikit memiliki pengetahuan baru terkait tadi apa itu, pentingnya melakukan pencegahan *stunting* bahkan sampai ke hal-hal yang perlu dilakukan untuk melakukan pencegahan.

9. Selanjutnya menurut mbak Icha argumen dalam video “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?

Jawab: Menurut saya kurang dapat diandalkan ya mbak, karena tadi dari segi durasi terlalu singkat jadi kurang mendetail apa yang disampaikan, namun jika diberikan pada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya seperti saya video ini sudah cukup membantu untuk pengetahuan sekilas saja.

10. Menurut Mbak Icha istitusi BKKBN itu seperti apa? Mbak Icha percaya tidak dengan institusi tersebut?

Jawab: BKKBN itu setahu saya badan yang mengatur tentang penduduk serta badan resmi pemerintahan. Sebagai masyarakat saya mempercayai institusi tersebut mbak.

11. Mbak Icha percaya tidak dengan isi pesan video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” yang diunggah oleh BKKBN?

Jawab: Percaya mbak, karena balik lagi pesan tersebut disampaikan dari badan pemerintah jadi isi pesan pasti merupakan hal yang benar adanya tidak mungkin hoaks. Saya juga merasa sudah sewajarnya sebagai masyarakat harus mematuhi setiap anjuran dari pemerintahan agar negara kita ini semakin maju.

12. Apakah mbak Icha kira-kira akan melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: Pasti saya akan melakukan pencegahan *stunting* mbak. Hal ini mengingat saya dan suami sudah sepakat melakukan program hamil, namun setelah menonton video tersebut saya menjadi tahu kalau ternyata penting untuk mencegah memiliki anak *stunting* sebelum melakukan program hamil maupun setelah melahirkan. Mungkin kedepannya saya akan melakukan promil didampingi dengan dokter kandungan mbak agar lebih tahu bagaimana mencegah anak saya mengalami *stunting*.

Transkrip Wawancara Informan 3

Nama: Novi

Tanggal: 10 Desember 2022

1. Setelah mbak Novi melihat video animasi cegah *stunting*, menurut mbak Novi apakah topik *stunting* itu relevan dengan kehidupan yang dialami saat ini?

Jawab: Sangat relevan ya, saya saat ini memiliki anak usia dua tahun. *Stunting* setahu saya juga berkaitan dengan tumbuh kembang anak, yang mana jika kekurangan gizi maka proses dia bertumbuh akan terhambat. Anak saya juga masih berusia balita jadi penting juga untuk saya mengetahui tentang *stunting* dan cara pencegahannya, Oleh karena itu menurut saya topik ini sangat *relevan* dengan kehidupan saya sebagai seorang ibu.

2. Apakah Mbak Novi termotivasi untuk memikirkan atau mempelajari lebih lanjut mengenai topik *stunting*?

Jawab: Pasti saya termotivasi untuk selalu belajar mengenai hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Topik mengenai cegah *stunting* ini menurut saya sangat penting untuk para orang tua yang memiliki anak usia balita. Sebelumnya saya juga sudah menerapkan cegah *stunting* pada anak saya yang pertama yang saat ini sudah berusia 2 tahun, saya melakukan pencegahan dengan lebih memperhatikan pola makan anak saya mbak. Untuk kedepannya saya juga akan mencari tahu lebih lanjut terkait pencegahan *stunting* mengingat ilmu kan juga tidak ada batasnya, dengan mempelajari dari sumber lain semakin banyak pengetahuan yang saya miliki, kedepannya dapat menjadi bekal, kebetulan saya juga lagi program hamil anak kedua mbak.

3. Bisa dijelaskan sedikit tidak mbak isi dari video animasi cegah *stunting* seperti apa?

Jawab: Video tersebut menjelaskan secara lengkap dan singkat berisikan penjelasan *stunting* itu apa, bagaimana ciri-ciri anak yang terkena *stunting* dan yang terpenting dalam video juga dijelaskan bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar anak mereka tidak *stunting*. Di awal video itu dijelaskan kalau di Indonesia ternyata masih banyak anak usia balita yang mengalami *stunting*, yang merupakan keadaan anak kurang gizi hal ini bisa terjadi dari faktor ibu ketika mengandung maupun pola asuh salah. Selain itu yang saya tangkep bahwa *stunting* itu dapat dicegah mbak dengan menikah di usia yang pas, lalu persiapkan kehamilan dengan memperhatikan gizi yang dimakan saat hamil dan memperhatikan gizi yang dimakan anak ketika 1000 hari kehidupan pertama anak maksudnya mungkin pas usia balita anak 1-2,5 tahun.

4. Ketika Mbak Novi menonton video apakah terdapat gangguan?

Jawab: Ketika menonton video kebetulan saya pas hari libur jadi tidak terganggu dengan pekerjaan, selain itu juga saya menonton ketika anak saya diajak pergi sama ayahnya jadi tidak ada gangguan mbak. Saya menonton video tersebut sampai selesai dan lancar saja.

5. Apakah Mbak Novi memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai topik *stunting*?

Jawab: Iya mbak kebetulan saya seorang perawat di RSUD Ungaran, jadi sewaktu saya kuliah ada juga pelajaran terkait kurang gizi pada anak. Selain itu saya setelah menikah melakukan program hamil dengan melakukan konsul ke dokter dan diberi saran untuk lebih memperhatikan gizi yang saya makan agar anak yang di dalam perut nantinya dapat tumbuh dengan baik tanpa kekurangan gizi. Saya itu setelah setahun menikah belum dikarunai anak mbak, makanya saya melakukan program hamil di dokter, dan ternyata benar dulu kan saya suka jajanan anak SD yang banyak saos terus juga sering makan mie nah makanan yang seperti itu ternyata juga memengaruhi kesuburan saya. Setelah mengurangi makanan yang tidak sehat dan rajin konsultasi ke dokter akhirnya saya hamil, waktu hamil saya juga sering mencari informasi tentang makanan yang baik untuk ibu hamil gitu mbak.

6. Mbak Novi apakah yakin dengan argumen yang disampaikan pada video tersebut jelaskan alasannya?

Jawab: Saya sudah yakin dengan argumen pada video cegah *stunting* ini, karena isi yang disampaikan singkat, padat dan jelas. Di awal video juga diberikan penjelasan singkat mengenai kondisi *stunting* di Indonesia yang masih tergolong banyak dan perlu dilakukan penurunan angka *stunting*. Selain itu video juga di lengkapi dengan animasi jadi lebih mudah untuk memahami setiap pesan yang akan disampaikan.

7. Sebelumnya Mbak Novi memiliki sikap awal tidak seperti pro atau kontra dengan pencegahan *stunting*?

Jawab: Saya jelas memiliki sikap awal setuju ya mbak dengan pencegahan *stunting* ini, mungkin karena saya sudah menerapkan pencegahan *stunting* pada anak saya yang pertama. Pencegahan *stunting* itu hal yang penting untuk dilakukan agar anak tumbuh dengan baik dan tidak tadi gampang terkena penyakit. Sebagai orang tua saya merasa sudah sewajarnya untuk setuju dengan pencegahan ini dan melakukannya.

8. Menurut mbak Novi apakah dengan adanya video "Animasi Cegah *Stunting*" ini Anda diberikan kemudahan untuk melakukan pencegahan?

Jawab: Memberikan kemudahan mbak, saya mendapatkan pengetahuan tambahan terkait pencegahan *stunting* melalui video ini. Saya juga mendapat pengetahuan tambahan bahwa memiliki anak dengan jarak yang terlalu rapat juga bisa menjadi faktor *stunting*. Padahal sebelumnya saya sudah memiliki rencana mau punya anak lagi, tapi saya jadi keinget karena saat ini anak pertama saya masih berusia 2 tahun hehe. Kemungkinan nanti kalau udah 3 tahunan baru mau nambah anak.

9. Apakah isi argumen pada video kampanye "Animasi Cegah *Stunting*" dapat diandalkan?

Jawab: Menurut saya dapat diandalkan mbak, karena isi video menarik singkat padat dan jelas. Cocok juga buat para orang tua diluar sana yang semisal tidak memiliki pengetahuan terkait *stunting* sebelumnya.

10. Menurut Mbak Novi BKKBN istitusi yang bagaimana? Lalu percaya tidak dengan institusi tersebut?

Jawab: BKKBN itu kepanjangannya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, yang artinya salah satu bagian dari pemerintah jadi sebagai masyarakat yang taat saya percaya dengan institusi tersebut.

11. Selanjutnya video kampanye "Animasi Cegah *Stunting* di upload melalui akun youtube resmi BKKBN apakah Novi mempercayai isi pesan yang disampaikan?

Jawab: Saya mempercayai isi pesan dalam video tersebut mbak, karena penjelasan yang disampaikan benar adanya sama seperti yang saya dapatkan ketika kuliah.

12. Apakah kira-kira setelah menonton video tersebut mbak Novi akan melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: Pasti, karena sebelumnya juga sudah melakukan pencegahan pada anak pertama, begitu juga pada anak selanjutnya saya pasti akan melakukan pencegahan *stunting*.

Transkrip Wawancara Informan 4

Nama: Mbak Meliana Gita

Tanggal: 10 Desember 2022

1. Setelah menonton video animasi cegah *stunting*, menurut mbak Meliana, apakah topik *stunting* relevan dengan kehidupan yang dijalani saat ini?

Jawab: Menurut saya topik mengenai *stunting* itu relevan dengan kehidupan saya. Kebetulan dirumah saya memiliki keponakan yang masih berusia 10 bulan dan tinggal di satu rumah. Secara tidak langsung juga saya bertanggung jawab atas tumbuh kembang keponakan saya dan ikut memperhatikan gizi makanan yang ia makan. Selain itu kedepannya juga saya memiliki rencana pernikahan jadi topik mengenai cegah *stunting* itu sesuai sih dengan kehidupan saya.

2. Setelah menonton video tersebut kira-kira apakah mbak Meliana termotivasi untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai *stunting*?

Jawab: Iya, sangat termotivasi karena materi mengenai cegah *stunting* akan saya butuhkan dalam kehidupan saya terlebih ketika sudah memasuki dunia pernikahan dan menjadi seorang ibu. Topik mengenai cegah *stunting* mungkin dianggap sepele oleh sebagian orang, tapi menurut saya pribadi topik ini penting dan menentukan masa depan seorang anak

3. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” bisa dijelaskan isi dari video tersebut seperti apa?

Jawab: Video berkaitan mengenai *stunting* yang mana *stunting* itu harus dicegah dari jauh-jauh hari seperti pada masa kehamilan sudah memperhitungkan makanan dengan gizi yang cukup. Selain itu setelah anak lahir penting untuk memperhatikan asupan gizi melalui makanan yang diberikan. Dalam video juga menjelaskan bahwa anak yang terkena *stunting* akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti lebih pendek, kurang cerdas dan lebih gampang terkena penyakit. Oleh karena itu dalam video ini mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai peduli dengan resiko *stunting* pada anak, dengan melakukan pencegahan seperti memperhatikan pola asuh anak dan memperhatikan gizi anak pada saat 1000 hari kehidupan pertamanya.

4. Ketika mbak Meliana menonton video tersebut apakah mengalami gangguan, atau lancar saja?

Jawab: Kebetulan tadi waktu saya menonton video lancar saja dan tidak mengalami gangguan, karena menonton di ruangan tertutup jauh dari keramaian juga. Selain itu durasi video termasuk singkat sehingga saya tidak bosan ketika menonton video tersebut dan cenderung fokus memahami apa yang disampaikan dalam video.

5. Apakah mbak sebelumnya telah memiliki pengetahuan mengenai topik *stunting*?

Jawab: Saat ini saya sedang menempuh kuliah dengan jurusan kesehatan masyarakat, melalui salah satu mata kuliah ada yang membahas mengenai kesehatan gizi yang berkaitan dengan *stunting* pada anak. Oleh karena itu saya jadi memiliki pengetahuan sedikit mengenai *stunting* dan bagaimana pencegahan yang harus dilakukan.

6. Mbak Meliana setelah menonton video “Animasi Cegah *Stunting*” yakin tidak dengan apa yang disampaikan, alasannya apa bisa dijelaskan?

Jawab: Saya yakin dengan isi video tersebut karena pertama apa yang disampaikan benar dan memiliki kesamaan dengan pengetahuan yang saya miliki terkait *stunting*. Kedua video ini juga disampaikan oleh sumber yang jelas tentunya membuat saya semakin yakin dengan isi yang disampaikan. Ketiga isi argumen sangat informatif dan disampaikan secara baik.

7. Apakah mbak Meliana memiliki sikap seperti pro/kontra terhadap topik *stunting* sebelumnya?

Jawab: Saya dari sebelum menonton video ini sudah setuju dengan pencegahan *stunting* pada anak. Setelah mendapatkan materi cegah *stunting* di salah satu mata kuliah saya sudah memantapkan diri kedepannya akan memperhatikan gizi pada saat hamil maupun ketika anak saya nanti lahir. Selain itu saya juga sudah membantu kakak saya dalam memilihkan menu makanan untuk anaknya dengan mempertimbangkan gizinya. Kebetulan keponakan saya sudah mulai bisa makan jadi saya sering ikut merekomendasikan menu yang bergizi untuk dia.

8. Menurut mbak Meliana apakah dengan adanya video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” memberikan kemudahan terkait bagaimana pencegahan *stunting* harus dilakukan?

Jawab: Iya, saya merasa video ini singkat namun berisikan penjelasan yang mudah untuk dipahami apalagi ditambah dengan animasi yang mempermudah penonton untuk memahami. Dengan adanya video ini akan sangat membantu masyarakat awam terkait pencegahan *stunting* yang harus dilakukan.

9. Apakah isi argumen pada video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?

Jawab: Bisa diandalkan mbak, karena itu tadi terdapat penjelasan singkat namun berisikan inti permasalahan mulai dari apa itu *stunting* sampai ke

bagaimana cara mencegahnya. Dengan tambahan animasi dapat mempermudah masyarakat dalam memahami maksud pesan yang ingin disampaikan.

10. Menurut Mbak Meliana BKKBN itu institusi yang seperti apa? Lalu Mbak Meliana p?

Jawab: Menurut saya BKKBN itu salah satu pemerintahan yang memiliki tugas pada bagian penduduk, karena institusi ini di bentuk secara resmi oleh pemerintah jadi saya juga percaya.

11. Selanjutnya dengan isi pesan yang disampaikan melalui video kampanye “Animasi Cegah *Stunting* mbak Meliana percaya tidak?

Jawab: Pastinya percaya ya, balik lagi mengingat ini badan resmi dari pemerintah jadi sudah pasti isi pesan tersebut layak untuk dipercaya. Serta isi pesan juga berdasarkan fakta yang ada tidak dibuat-buat.

12. Setelah menonton video tersebut kira-kira kedepannya apakah mbak Meliana akan melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: Tentu saya akan melakukan pencegahan *stunting* karena hal ini menurut saya penting bagi masa depan anak nantinya. Saya juga sudah mulai menjaga kesehatan tubuh dari sekarang agar nanti ketika saya akan menikah sudah siap secara mental maupun fisik.

Transkrip Wawancara Informan 5

Nama: Wahyu Setyo Widodo

Tanggal 1 Juni 2023

1. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” apakah mas Wahyu merasa topik pencegahan *stunting* relevan dengan diri anda saat ini?

Jawab: Sebagai seorang ayah topik cegah *stunting* relevan dalam kehidupan saya, karena hal itu juga berkaitan dengan pemahaman bagaimana yang harus saya lakukan ketika anak masih dalam kandungan dan berusia balita.

2. Selanjutnya mas Wahyu apakah termotivasi untuk memikirkan atau mencari tahu lebih lanjut lagi mengenai topik *stunting* setelah menonton video tadi?

Jawab: Menurut saya topik mengenai pencegahan *stunting* ini sangat penting, mengingat saya adalah seorang ayah maka saya memiliki kewajiban menjaga perkembangannya, jadi saya tertarik untuk mencari tahu lebih lagi mengenai *stunting* mengingat kedepannya terdapat rencana anak ke dua.

3. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” bisa dijelaskan sedikit inti dari video tersebut?

Jawab: Pencegahan *stunting* itu sangat penting karena berkaitan dengan tumbuh kembang anak yang tidak boleh gagal oleh karena itu perlu memperhatikan gizi anak sejak dalam kandungan bukan hanya ketika anak itu lahir, sehingga ketika lahir sudah dengan berat badan yang pas dan kesehatan yang baik dengan begitu kemungkinan anak mengalami *stunting* setelah lahir akan berkurang.

4. Ketika Mas Wahyu menonton video kampanye terdapat gangguan?

Jawab: Ketika saya menonton video “Animasi Cegah *Stunting*” lancar saja tidak mendapatkan gangguan, tempat saya menonton di teras dan tidak terlalu ramai jadi saya bisa menonton video sampai selesai tanpa adanya gangguan mbak.

5. Sebelumnya apakah Mas Wahyu memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai *stunting*?

Jawab: Kebetulan saya memiliki pengetahuan sebelumnya.

Peneliti: Boleh ceritakan tidak Mas, memiliki pengetahuan tersebut dari mana?

Jawab: Nah sebenarnya unik mbak ceritanya, saya saat ini memang memiliki pekerjaan tetap seorang guru SMP Bahasa Jawa, tapi saya memiliki pekerjaan sampingan mbak di bidang musik. Saya sudah terbiasa main keyboard dari kecil jadi sekarang sering dapat job *weeding*. Waktu itu sekitar tahun 2021 saya sempat diminta untuk membuat iringan musik lomba drama dengan tema cegah *stunting* jadi secara tidak langsung saya harus mencari tahu *stunting* itu apa dan bagaimana pencegahannya dari situlah saya memiliki sedikit pengetahuan tentang *stunting* mbak.

6. Setelah menonton video Animasi Cegah *Stunting* apakah Mas Wahyu yakin dengan isi yang disampaikan?

Jawab: Saya yakin mbak dengan isi video tersebut mengingat argumen pada video sangat baik, mengingat video tersebut digunakan sebagai iklan masyarakat sehingga argumen didalamnya sangat penting dan berbobot. Sehingga masyarakat seperti saya ketika menonton ikut mendapat pemikiran bahwa pencegahan *stunting* itu penting.

7. Selanjutnya Mas Wahyu apakah memiliki sikap awal seperti pro/kontra dengan *stunting*?

Jawab: Sangat pro dengan cegah *stunting* karena saya tidak mau anak saya dan anak-anak lain yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa memiliki pola pikir kurang, kecerdasan kurang, keterampilan kurang dan daya gerak kurang akibat kurang gizi. Selain itu mengingat saya punya tanggung jawab pada masa depan anak, pasti saya menginginkan yang terbaik untuk anak saya.

8. Apakah dengan adanya video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” memberikan kemudahan tentang bagaimana pencegahan yang harus dilakukan?

Jawab: Tentunya memudahkan, melalui video ini menambah pengetahuan saya terkait pencegahan *stunting* yang benar. Selain itu video ini juga menjelaskan pencegahan yang dapat dilakukan dengan singkat dan mudah dimengerti.

9. Menurut mas Wahyu apakah isi argumen pada video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?

Jawab: Menurut saya argumen dalam video tersebut dapat diandalkan mbak, mengingat juga isi video itu tidak neko-neko gampang dipahami jadi masyarakat tidak kesulitan untuk memahami makna *stunting* pada anak dan pencegahannya seperti apa.

10. Menurut mas Wahyu BKKBN itu seperti apa? Lalu percaya tidak dengan institusi tersebut?

Jawab: Setahu saya BKKBN itu salah satu badan pemerintahan dan layak untuk membicarakan perihal iklan masyarakat seperti *stunting*, jadi percaya.

11. Mas Wahyu apakah mempercayai isi pesan yang disampaikan melalui video tersebut?

Jawab: Pastinya saya percaya, karena isi pesan sesuai dengan pengetahuan saya sebelumnya bahwa *stunting* pada anak memang harus dicegah dan hal itu dapat dilakukan sejak anak dalam kandungan ibunya.

12. Setelah menonton video kampanye apakah mas Wahyu akan melakukan pencegahan *stunting*?

Jawab: Saya akan melakukan pencegahan, seperti yang telah saya lakukan pada anak pertama saya nanti pada anak kedua sebisa mungkin akan dilakukan pencegahan.

Peneliti: Baik terimakasih atas jawaban dan waktunya.

Transkrip Wawancara Informan 6

Nama: Advent Tidar

Tanggal 1 Juni 2023

1. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” menurut mas topik tersebut relevan tidak dengan kehidupan saat ini?

Jawab: Saya belum pernah mendengar kata *stunting*, namun setelah menonton video ini saya beranggapan topik ini sangat relevan mengingat saya saat ini memiliki seorang istri dan anak sehingga pencegahan *stunting* perlu dilakukan.

2. Apakah kedepannya setelah menonton video ini, mas Advent mau untuk mencari lebih lanjut mengenai topik *stunting*?

Jawab: Saya mau mbak untuk meneliti lebih lanjut terkait pencegahan *stunting*, karena sudah sewajarnya sebagai orang tua ikut turut serta bagaimana tumbuh kembang anak. Jujur saja mbak saya juga baru mendengar *stunting* melalui video ini, jadi saya sedikit merasa menyesal kok bisa baru denger ini.

3. Menurut mas Advent isi dari video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” itu seperti apa?

Jawab: Sepenangkapan saya *stunting* itu memberikan dampak yang cukup berbahaya pada kesehatan anak. Maaf ya mbak saya paham hanya itu hehe, soalnya baru mendengar ini mbak.

Peneliti: Sebelumnya tidak pernah mendengar dari media sosial gitu mas?

Jawab: Iya mbak, saya jarang banget main media sosial, yang saya punya cuma Facebook mbak itu saja saya buka bua *marketplace*. Saya jarang buka HP karena kalau di pabrik kerja tidak boleh sambil mainan HP, waktu pulang kerjapun sudah capek

4. Apakah ketika mas Advent menonton video terdapat gangguan atau lancar-lancar saja?

Jawab: Ketika menonton video tadi tidak ada gangguan mbak, lancar saja menonton sampai video selesai.

5. Apakah mas Advent memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai *stunting* atau baru melalui video ini?

Jawab: Iya mbak seperti yang saya bilang sebelumnya, saya jarang buka HP jadi ketinggalan berita tentang *stunting* itu apa.

Penulis: Lalu apakah belum pernah diberi penyuluhan di desa setempat mas?

Jawab: Sayakan kerja pabrik mbak kebetulan istri saya juga kerja di pabrik jadi kita menitipkan anak ke mbahnya. Jadi ya terus terang saya kurang paham mbak seputar ada penyuluhan atau tidak, tapi kayanya semenjak covid belum ada sih mbak.

6. Menurut Mas Advent dengan argumen yang disampaikan yakin atau tidak?
Jawab: Saya yakin aja mbak dengan apa yang disampaikan pada video tersebut, tujuannya kan juga baik untuk mengajak masyarakat melakukan pencegahan *stunting* selain itu isi cukup bagus, isi pesan juga tersampaikan dengan baik namun mungkin durasinya dapat diperpanjang.
7. Selanjutnya apakah Mas Advent memiliki sikap seperti pro/kontra terhadap pencegahan *stunting*?
Jawab: Karena saya baru mendengar *stunting* itu melalui video ini mbak, jadi saya sebelumnya mungkin lebih ke tidak memihak setuju atau tidaknya, tapi setelah mengerti *stunting* itu bahaya bagi anak ya saya jadi pro akan pencegahan *stunting* mbak.
8. Apakah video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” memberikan kemudahan terkait bagaimana pencegahan *stunting* yang harus dilakukan?
Jawab: Tentunya memberikan kemudahan apalagi bagi saya yang kurang memiliki pemahaman tentang *stunting* dengan adanya video ini sangat membantu menambah pengetahuan saya.
9. Apakah isi argumen pada video “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?
Jawab: Dengan video yang mudah dipahami ini tentunya menurut saya dapat diandalkan mbak. Orang lain pasti juga akan merasa terbantu dengan adanya video ini.
10. Selanjutnya menurut mas Advent BKKBN itu seperti apa? Lalu percaya tidak dengan institusi tersebut?
Jawab: Setahu saya itu badan pemerintah yang mengurus penduduk di Indonesia, saya percaya mbak dengan institusi tersebut.
11. Dengan mempercayai sumber pesan apakah mas Advent percaya dengan isi pesan yang disampaikan?
Jawab: sangat percaya, apalagi mengingat pencegahan *stunting* itu memang penting untuk dilakukan.
12. Apakah kedepannya mas Advent akan melakukan pencegahan *stunting* sesuai dengan arahan pesan kampanye?
Jawab: saya pasti akan melakukan pencegahan *stunting* dengan cara lebih memperhatikan gizi pada anak saya serta ibunya pada saat masa kehamilan nanti.

Transkrip Wawancara Informan 7

Nama: Banun Budi

Tanggal 1 Juni 2023

1. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” menurut Mbak topik tersebut relevan tidak dengan kehidupan saat ini?

Jawab: Menurut saya sesuai mbak dengan kehidupan saat ini terlebih saya memiliki anak dengan usia yang masih tergolong usia balita 1,5 Tahun. Selain itu dengan topik terkait cegah *stunting* dapat menjadi pengetahuan bagi saya untuk lebih memperhatikan gizi pada anak saya.

2. Apakah kedepannya setelah menonton video ini, Mbak Banun mau untuk mencari lebih lanjut mengenai topik *stunting*?

Jawab: Sebenarnya saya juga sudah pernah mendengar *stunting* sebelumnya, namun sebuah ilmu tidak salah jika terus bertambah. Jadi kedepannya saya juga mau untuk meneliti lebih lanjut mengenai *stunting* mbak lewat sumber yang lain, lagi saat ini kan semua dapat dicari melalui media sosial.

3. Menurut Mbak Banun isi dari video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” itu seperti apa?

Jawab: Isi dari video Cegah *Stunting* itu yang pertama membahas mengenai *stunting* itu merupakan kondisi gagal tumbuh yang dialami oleh anak kecil usia balita dikarenakan faktor utama kekurangan gizi baik pada saat anak itu di dalam kandungan maupun ketika dia sudah lahir. Ciri anak yang mengalami *stunting* juga disebutkan dalam video ini seperti pendek, kurang cerdas dan beresiko terkena beberapa penyakit. Dalam video juga menjelaskan mbak pencegahan *stunting* itu dapat dilakukan dengan menikah di usia yang ideal dan sudah siap mental maupun finansial, selain itu juga ketika hamil mengonsumsi makanan yang bergizi, serta memperhatikan gizi anak ketika dia lahir kalau tidak salah tadi 1000 hari kehidupan pertama seorang anak.

4. Apakah ketika Mbak Banun menonton video terdapat gangguan atau lancar-lancar saja?

Jawab: Lancar saja mbak, tadi menonton dari awal video sampai selesai tidak ada gangguan.

5. Apakah Mbak Banun memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai *stunting* atau baru melalui video ini?

Jawab: Saya kebetulan saat ini bekerja sebagai guru PAUD mbak, dulu ketika saya masih kuliah juga ada matakuliah terkait *stunting* pada anak dan pencegahan yang harus dilakukan. Dari matakuliah tersebut saya jadi paham kenapa kok anak bisa mengalami kurang gizi dan pencegahannya seperti apa, kurang lebih apa yang saya pelajari saat kuliah sama dengan isi video barusan. Selain itu juga di PAUD tempat saya bekerja kadang suka melakukan acara makan bersama anak-anak, saya juga ikut dalam mempersiapkan makanan yang sekiranya bergizi bagi anak.

6. Menurut Mbak Banun dengan argumen yang disampaikan yakin atau tidak?

Jawab: Kalau saya yakin-yakin saja mbak karena juga mudah dipahami isi dari video terbut, namun sayang durasi kurang panjang jadi yang dibahas hanya sekedar informasi umum saja.

7. Selanjutnya apakah Mbak Banun memiliki sikap seperti pro/kontra terhadap pencegahan *stunting*?

Jawab: Saya pastinya setuju mbak dengan cegah *stunting* ini saya tidak mau melihat anak saya maupun anak didik saya mengalami kurang gizi, karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam pendidikan kasian jika kurang cerdas akibat kurang gizi.

8. Apakah video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” memberikan kemudahan terkait bagaimana pencegahan *stunting* yang harus dilakukan?

Jawab: Menurut saya video ini memberikan kemudahan untuk memahami apa itu *stunting* secara umum, namun kurang jika kita ingin tahu *stunting* lebih detail karena video ini hanya berdurasi 1 menit sehingga isi dari video ini pun terbatas.

9. Apakah isi argumen pada video “Animasi Cegah *Stunting*” dapat diandalkan?

Jawab: Menurut saya kurang dapat diandalkan, karena video ini durasinya terlalu singkat jadi isi dari video pun terkesan sekedar pengetahuan secara singkat atau umum saja tidak sampai membahas secara detail bagaimana *stunting* itu dapat dicegah. Jika untuk masyarakat yang awam yang belum pernah tahu mengenai *stunting* mungkin video ini sudah cukup dapat diandalkan, namun untuk seseorang yang telah memiliki pengetahuan mengenai *stunting* video ini hanya memberikan penjelasan umum yang kemungkinan orang tersebut sudah tahu.

10. Selanjutnya menurut Mbak Banun BKKBN itu seperti apa? Lalu percaya tidak dengan institusi tersebut?

Jawab: Pastinya saya percaya dengan institusi BKKBN mengingat merupakan badan pemerintahan juga, selain itu badan ini memang memiliki wewenang untuk membahas terkait permasalahan penduduk termasuk *stunting* pada anak ini.

11. Dengan mempercayai sumber pesan apakah Mbak Banun percaya dengan isi pesan yang disampaikan?

Jawab: Ya pasti mbak, saya mempercayai isi pesan yang disampaikan oleh BKKBN karena sumber dari pemerintahan pasti isi pesan sudah diperhitungkan dengan baik, hanya saya merasa video ini terlalu singkat sehingga hanya membahas yang umum saja.

12. Apakah kedepannya Mbak Banun akan melakukan pencegahan *stunting* sesuai dengan arahan pesan kampanye?

Jawab: Pasti mbak saya akan melakukan pencegahan *stunting* baik pada anak saya sendiri ataupun pada murid-murid saya di sekolah dengan memberikan asupan makanan yang memiliki gizi baik bagi pertumbuhan anak.

Transkrip Wawancara Informan 8

Nama: Sofiyatul

Tanggal 1 Juni 2023

1. Setelah menonton video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” menurut Mbak Sofiyatul topik tersebut relevan tidak dengan kehidupan saat ini?

Jawab: relevan saja mbak, mengingat *stunting* itu kan kondisi gagal tumbuh pada anak, maka pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* penting untuk kehidupan saya terlebih sebentar lagi saya mau menikah.

2. Apakah kedepannya setelah menonton video ini, Mbak Sofiyatul mau untuk mencari lebih lanjut mengenai topik *stunting*?

Jawab: Pastinya saya mau mencairitahu lebih lanjut mengenai *stunting*, mengingat rencana setelah menikah tidak akan menunda kehamilan jadi penting untuk mencari pengetahuan lebih banyak lagi terkait bagaimana pencegahan *stunting*.

3. Menurut Mbak Sofiyatul isi dari video kampanye “Animasi Cegah *Stunting*” itu seperti apa?

Jawab: Isi dari video tersebut tentang *stunting* itu kondisi gagal tumbuh pada anak yang dapat dicegah. Saya tidak terlalu ingat isi videonya mbak, karena juga baru pertama kali denger *stunting*.

4. Selanjutnya menurut Mbak Sofiyatul BKKBN itu seperti apa? Lalu percaya tidak dengan institusi tersebut?

Jawab: Saya percaya dengan institusi tersebut mbak, setahu saya institusi tersebut merupakan badan pemerintahan yang mengurus tentang KB juga sama *stunting* itu.

5. Dengan mempercayai sumber pesan apakah Mbak Sofiyatul percaya dengan isi pesan yang disampaikan?

Jawab: Percaya mbak saya terhadap isi pesan yang disampaikan BKKBN, soalnya yang disampaikan itu fakta dan penting bagi masyarakat.

6. Apakah kedepannya Mbak Sofiyatul akan melakukan pencegahan *stunting* sesuai dengan arahan pesan kampanye?

Jawab: Pasti saya akan melakukan pencegahan *stunting* dengan mencari tahu lebih lanjut bagaimana pencegahan *stunting* yang dapat saya lakukan.

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI WAWANCARA

